

PELATIHAN PROGRAM *PLAYING WITH BOOKS* KEPADA GURU PAUD BANYUWANGI

Dhian Gowinda Luh Safitri¹, Eka Cahya Maulidiyah², Ruqoyyah Fitri³, Kartika Rinakit Adhe⁴,
Wulan Patria Saroinsong⁵

¹⁻⁴Universitas Negeri Surabaya
dhiansafitri@unesa.ac.id

Abstrak

Pentingnya literasi pada anak usia dini menjadi aspek krusial dalam pembentukan dasar perkembangan mereka. *Playing with Book* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan integrasi penggunaan buku cerita dalam Project-Based Learning (PBL) dan penerapan teknik dialogic reading. Integrasi ini diharapkan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi dan pemahaman di kalangan peserta didik. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu lembaga pendidikan anak usia dini di Banyuwangi dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang lebih interaktif melalui program *Playing with Books*. Permasalahan yang dihadapi adalah masih digunakannya cara konvensional dalam pengembangan literasi, dimana buku hanya dibacakan dengan metode bercerita satu arah tanpa adanya komunikasi dua arah antara guru dan anak. Tujuan dari program ini adalah memberikan pemahaman kepada guru tentang program literasi yang menyenangkan bagi anak melalui program *Playing with Books*. Metode pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan peserta sebanyak 21 guru PAUD dari berbagai lembaga di Banyuwangi. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang metode pembelajaran literasi yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak. Persentase tinggi peserta yang berniat untuk menerapkan dialogic reading dan PJBL secara rutin (80%) menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan metodologi ini ke dalam praktik pengajaran sehari-hari mereka. Komitmen ini sangat penting untuk perbaikan pendidikan yang berkelanjutan, karena penerapan strategi berbasis bukti yang konsisten diperlukan untuk mencapai manfaat jangka panjang dalam perkembangan bahasa dan literasi

Kata kunci: *Playing with Books*, literasi anak usia dini, pelatihan guru PAUD

Abstract

The importance of literacy in early childhood is a crucial aspect in forming the basis of their development. Playing with Book is a learning approach that emphasizes the integration of storybook use in Project-Based Learning (PBL) and the application of dialogic reading techniques. This integration is expected to provide significant benefits in improving literacy and comprehension skills among learners. This community service initiative was established to support early childhood education institutions in Banyuwangi in enhancing interactive literacy learning via the Playing with Books program. The issue at hand is the reliance on traditional approaches in literacy development, when books are exclusively read through a unidirectional storytelling manner, lacking any interactive dialogue between educators and students. This curriculum aims to equip educators with insights into an engaging reading initiative for children, known as the Playing with Books program. The methodology encompasses planning, execution of training, and assessment. The training occurred in May 2024, with 21 preschool educators from diverse institutions in Banyuwangi. The program's outcomes indicate an enhancement in instructors' comprehension of interactive and enjoyable literacy learning methodologies for youngsters. The high percentage of participants who intend to implement dialogic reading and PJBL on a regular basis (80%) indicates a strong commitment to integrating these methodologies into their daily teaching practices. This commitment is crucial for continuous educational improvement, as consistent implementation of evidence-based strategies is necessary to achieve long-term benefits in language and literacy development.

Keywords: *Playing With Books*, early childhood literacy, PAUD educator training

PENDAHULUAN

Pentingnya literasi pada anak usia dini menjadi aspek krusial dalam pembentukan dasar perkembangan mereka. Pada tahap ini,

anak-anak bukan hanya mulai mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk fondasi kecerdasan emosional, sosial, dan kognitif. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan literasi

dapat merangsang perkembangan otak dan meningkatkan kemampuan bahasa.

Playing with Book adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan integrasi penggunaan buku cerita dalam *Project-Based Learning* (PBL) dan penerapan teknik dialogic reading. Integrasi ini diharapkan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi dan pemahaman di kalangan peserta didik. PBL adalah model pembelajaran yang menekankan pembelajaran aktif melalui proyek, mendorong kemandirian, kolaborasi, dan keterlibatan peserta didik dengan kurikulum (Lestari, 2023; Mali, 2016). Dengan mengintegrasikan penggunaan buku cerita ke dalam PBL, pendidik dapat menciptakan proyek yang kaya dan relevan secara kontekstual yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga mempromosikan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Studi yang dilakukan oleh Lestari (2023) menunjukkan bagaimana PBL dapat secara efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan melibatkan mereka dalam tugas-tugas bermakna yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan teks dalam lingkungan kolaboratif. Ini sejalan dengan temuan Mali (2016) yang menekankan bahwa PBL mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

Selain itu, dialogic reading berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang kuat yang melengkapi PBL dengan mendorong diskusi interaktif dan bermakna seputar teks. Teknik ini melibatkan orang dewasa dan anak-anak dalam dialog tentang cerita, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mendorong anak-anak untuk mengekspresikan pemikiran dan interpretasi mereka (Towson et al., 2016; Herdanti & Saefullah, 2021). Penelitian Gurbés-Peco (2023) menggambarkan bahwa dialogic reading dapat meningkatkan interaksi di antara siswa, hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan interpretatif mereka dan terlibat dalam pembuatan makna kolektif. Pendekatan dialogic reading juga mendorong anak-anak untuk menjadi peserta aktif dalam pembelajaran mereka yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan literasi kritis (Cohrssen et al., 2016).

Manfaat dialogic reading tidak hanya sekadar menekankan tentang pemahaman. Dialogic reading juga meningkatkan akuisisi kosakata dan pengembangan bahasa. Studi telah menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam dialogic reading menunjukkan peningkatan signifikan dalam kosakata reseptif dan ekspresif (Dicataldo et al., 2022; Flynn, 2011). Kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, di mana keterampilan bahasa dasar memiliki peran vital untuk keberhasilan akademik di masa depan. Misalnya, Towson et al. (2016) menemukan bahwa menggabungkan strategi dialogic reading secara positif mempengaruhi pembelajaran kosakata yang ditargetkan oleh anak-anak, menunjukkan bahwa sesi Dialogic Reading dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang substansial. Percakapan strategis selama sesi membaca bersama juga secara signifikan memperkuat interaksi orang dewasa-anak dalam pembelajaran literasi (Dicataldo et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan pada dialogic reading tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak terkait kosa kata hingga pemahaman, tetapi juga mempererat bonding antara anak dan orang dewasa pada sesi membaca.

Lebih jauh lagi, penerapan dialogic reading dalam kerangka PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis yang mendukung pelajar yang beragam, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Penelitian oleh Fernández-Villardón et al. (2021) pada siswa penyandang disabilitas menunjukkan bahwa dialogic reading dapat meningkatkan keterampilan literasi dan komunikatif, memberikan mereka pengalaman belajar yang bermakna yang mendorong keterlibatan dan pemahaman. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif, di mana semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang relevan dan dapat diakses oleh mereka (Aubert et al., 2017). Dukungan yang diberikan melalui dialogic reading memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan instruksi mereka untuk memenuhi kebutuhan pelajar yang bervariasi, sehingga mendorong lingkungan kelas yang inklusif.

Selain meningkatkan keterampilan literasi, kombinasi PBL dan dialogic reading juga dapat mempromosikan pembelajaran sosial-emosional. Sifat kolaboratif dari PBL mendorong siswa untuk bekerja sama,

berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan interpersonal, sementara dialogic reading menumbuhkan empati dan pemahaman melalui diskusi tentang karakter dan narasi (Petrisia et al., 2018; Wahyuni, 2023). Pendekatan holistik terhadap pembelajaran ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga berkontribusi pada pengembangan individu yang berpengetahuan luas yang siap menghadapi interaksi sosial dan tantangan.

Efektivitas mengintegrasikan buku ke dalam PBL dan menggunakan teknik dialogic reading didukung oleh bukti empiris. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan ini mengarah pada peningkatan hasil literasi, peningkatan keterlibatan siswa, dan peningkatan keterampilan berpikir kritis (Hamsar, 2023; Fahrezi et al., 2020; Nguyen & A, 2020). Misalnya studi meta-analisis yang dilakukan oleh Fahrezi et al. (2020) menemukan bahwa PBL secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, menyoroti efektivitasnya sebagai strategi pedagogis. Demikian pula, studi tentang dialogic reading telah menunjukkan hasil positif dalam pengembangan bahasa dan keterampilan literasi (Flynn, 2011; Pillinger & Wood, 2014).

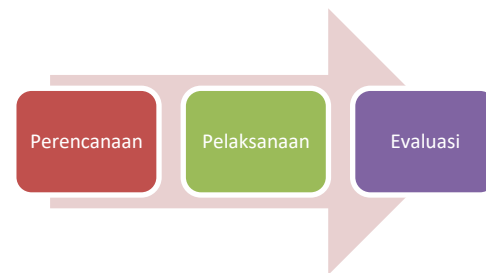
Pentingnya literasi pada anak usia dini menjadi aspek krusial dalam pembentukan dasar perkembangan mereka. Pada tahap ini, anak-anak bukan hanya mulai mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk fondasi kecerdasan emosional, sosial, dan kognitif. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan literasi dapat merangsang perkembangan otak dan meningkatkan kemampuan bahasa. Namun pada kenyataannya, pembelajaran literasi di satuan PAUD Banyuwangi masih menggunakan cara konvensional dimana buku hanya dibacakan dengan metode bercerita satu arah tanpa adanya komunikasi dua arah yang aktif antara guru dan anak. Hal ini menjadikan kegiatan pengembangan literasi kurang menyenangkan dan tidak membekas dalam diri anak.

Berdasarkan analisis situasi diatas telah melaksanakan Pelatihan Program Playing With Books kepada Guru PAUD Banyuwangi dilakukan pada bulan Mei 2024. Pada kegiatan pelatihan tersebut guru-guru dilatih untuk merancang kegiatan permainan berbasis buku melalui pendekatan PBL dan

metode dialogic reading sehingga anak melihat buku sebagai sumber utama kegiatan dan permainan dalam kesehariannya serta guru memiliki cara efektif untuk meningkatkan pemahaman anak dan menambah kosa kata nya. Tujuan diadakannya pelatihan adalah untuk menyediakan pembelajaran yang menarik bagi anak sekaligus mampu memberikan pembiasaan positif kecintaan akan literasi termasuk buku pada anak.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bekerja sama dengan IGTKI Banyuwangi dan dilaksanakan selama enam bulan. Kegiatan PKM terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan, tim PKM mengadakan diskusi untuk membahas konsep kegiatan, menyusun materi dan proposal PKM, serta membangun kerja sama dengan mitra PKM. Hasil dari tahap ini meliputi pengajuan proposal, komunikasi dengan mitra, dan pembagian tugas di antara anggota tim untuk menentukan teknis kegiatan pelatihan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, tim menetapkan teknis materi yang akan disampaikan dalam pelatihan, melaksanakan kegiatan tersebut, dan mengumpulkan data awal dari guru-guru melalui kuesioner untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai dialogic reading dan implementasi Project-Based Learning (PBL). Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan digunakan sebagai bahan dalam penyusunan luaran PKM dan laporan akhir.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang mencakup analisis data yang telah dikumpulkan dari peserta PKM. Data yang telah diolah kemudian dijadikan dasar untuk



menghasilkan luaran kegiatan PKM, seperti artikel berita online di media massa, artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional, serta laporan kemajuan dan laporan akhir PKM. Luaran ini diharapkan dapat mendokumentasikan dan menyebarluaskan hasil kegiatan PKM secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan *Playing with Books* diawali dengan koordinasi bersama tim guna mempersiapkan acara, memperkuat konsep materi, melakukan pembagian kerja final, serta membuat materi dan lembar kerja untuk peserta. Pada tahap persiapan acara, tim berdiskusi dengan mitra untuk memfinalisasi tanggal pelaksanaan secara luring serta menentukan jumlah peserta yang akan hadir. Berdasarkan hasil kesepakatan, pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 dengan jumlah peserta PKM sebanyak 21 guru.

Pra-survei dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman guru di Banyuwangi mengenai dialogic reading dan *Project-Based Learning (PBL)* yang melibatkan buku sebelum pelatihan dimulai. *Dialogic Reading* dan *PBL* adalah pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui aktivitas yang interaktif dan berbasis proyek. Namun, penerapan kedua metode ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dari guru agar dapat berjalan secara efektif di kelas. Survei ini melibatkan 21 responden guru dengan menggunakan beberapa indikator, seperti pemahaman konsep, teknik yang digunakan, pengetahuan tentang *PBL*, pengalaman implementasi, dan pandangan guru terhadap efektivitas penggunaan buku dalam *PBL*. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa sebagian besar guru (sekitar 70%) masih belum memiliki pemahaman yang memadai terkait membaca interaktif dan *PBL* yang melibatkan buku. Oleh karena itu, pelatihan ini penting untuk meningkatkan kompetensi guru

dalam menerapkan metode ini di lingkungan pembelajaran.

Tabel 1. Pra-Survei Pengetahuan Guru tentang *Dialogic Reading* dan *PBL* yang Melibatkan Buku

Indikator	Pertanyaan	Hasil (Jumlah dan Persentase)	Kesimpulan
Pemahaman Konsep Membaca Interaktif	Apakah Anda memahami konsep membaca interaktif?	6 guru (29%) menjawab Ya, 15 guru (71%) menjawab Tidak	Mayoritas guru (71%) belum memahami konsep membaca interaktif.
Teknik dalam Membaca Interaktif	Apakah Anda mengetahui teknik-teknik yang dapat digunakan dalam membaca interaktif?	5 guru (24%) menjawab Ya, 16 guru (76%) menjawab Tidak	Sebagian besar guru (76%) belum memahami teknik membaca interaktif.
Pengetahuan tentang Project-Based Learning (PBL)	Apakah Anda memahami konsep <i>PBL</i> dan cara melibatkan buku dalam <i>PBL</i> ?	7 guru (33%) menjawab Ya, 14 guru (67%) menjawab Tidak	Mayoritas guru (67%) belum memahami konsep <i>PBL</i> yang melibatkan buku.
Pengalaman dalam Implementasi PBL	Apakah Anda pernah menerapkan <i>PBL</i> dengan menggunakan buku di kelas?	4 guru (19%) menjawab Ya, 17 guru (81%) menjawab Tidak	Sebagian besar guru (81%) belum memiliki pengalaman dalam menerapkan <i>PBL</i> yang melibatkan buku.
Pandangan terhadap Penggunaan Buku	Apakah menurut Anda penggunaan buku efektif untuk mendukung <i>PBL</i> ?	8 guru (38%) menjawab Ya, 13 guru (62%) menjawab Tidak	Lebih dari separuh guru (62%) belum memahami efektivitas penggunaan buku dalam <i>PBL</i> .



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang membaca interaktif dan Project-Based Learning (PJBL) yang melibatkan buku. Peserta merasa lebih siap untuk mengimplementasikan teknik-teknik ini dalam pembelajaran mereka, dengan penggunaan buku sebagai alat yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Pemahaman tentang pemilihan buku yang tepat dan penerapan proyek berbasis buku juga meningkat, yang menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap penerapan kedua metode ini di kelas

Tabel 2. Hasil Post Survey Pengetahuan Guru tentang membaca Interaktif dan PJBL yang Melibatkan Buku

Indikator	Pertanyaan	Hasil (Persentase dan Penjelasan)	Kesimpulan
Pengetahuan tentang Membaca Interaktif	Setelah mengikuti pelatihan ini, jelaskan apa yang Anda ketahui tentang konsep membaca interaktif.	80% peserta memahami bahwa membaca interaktif melibatkan teknik diskusi, tanya jawab, serta penggunaan buku untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.	Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep membaca interaktif.

Teknik dalam Membaca Interaktif

Sebutkan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam membaca interaktif dan bagaimana teknik tersebut diterapkan dalam kelas.

75% peserta menyebutkan teknik seperti diskusi, tanya jawab, dan pemanfaatan media visual untuk mendalami buku yang dibaca. Banyak peserta memberikan contoh penerapan. **85%** peserta memahami bahwa PJBL adalah metode yang menggunakan proyek sebagai

Peserta menunjukkan pemahaman yang baik dalam menerapkan teknik membaca interaktif di kelas. Peserta kini lebih memahami penerapan PJBL yang melibatkan buku.

Pengetahuan tentang Project-Based Learning (PJBL)

Jelaskan pemahaman Anda tentang Project-Based Learning (PJBL) dan bagaimana metode ini dapat melibatkan buku dalam proses pembelajaran.

70% peserta memberikan contoh penerapan PJBL yang melibatkan buku yang dapat Anda terapkan di kelas Anda. **70%** peserta memberikan contoh konkret, seperti membaca buku tentang sejarah atau sains, kemudian menyusun proyek seperti poster atau presentasi.

Peserta telah mengembangkan ide untuk menerapkan PJBL menggunakan buku dalam kegiatan di kelas. Peserta menganggap buku sebagai sumber utama dalam pembelajaran berbasis proyek. Peserta memahami pentingnya memilih buku yang tepat untuk mendukung pembelajaran.

Penerapan PJBL yang Melibatkan Buku

Sebutkan contoh penerapan PJBL yang melibatkan buku yang dapat Anda terapkan di kelas Anda.

Setelah pelatihan, bagaimana Anda memandang buku sebagai alat bantu dalam pembelajaran berbasis proyek? **90%** peserta menganggap buku sangat penting untuk mendalami materi proyek dan memberikan konteks yang dibutuhkan untuk mengembangkan proyek. **80%** peserta memahami kriteria pemilihan buku yang tepat, seperti relevansi topik, kemudahan pemahaman, dan kesesuaian

Buku sebagai Alat Pembelajaran

Setelah pelatihan, bagaimana Anda memandang buku sebagai alat bantu dalam pembelajaran berbasis proyek?

Pemahaman tentang Pemilihan Buku

Bagaimana Anda memilih buku yang sesuai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek?



Persepsi terhadap Keberhasilan Pembelajaran	Menurut Anda, apakah penggunaan membaca interaktif dan PJBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Jelaskan mengapa.	85% peserta setuju bahwa penggunaan membaca interaktif dan PJBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena kedua metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif.	ajaran berbasis proyek. Peserta yakin bahwa kedua metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Peserta siap menerapkan metode membaca interaktif dan PJBL secara rutin di kelas mereka.
Penerapan dalam Pembelajaran Sehari-hari	Seberapa sering Anda berniat untuk menerapkan membaca interaktif dan PJBL di kelas Anda setelah mengikuti pelatihan ini? Jelaskan cara Anda akan mengimple mentasikan kedua metode tersebut.	80% peserta berniat untuk menerapkan kedua metode tersebut secara rutin, dengan mengintegrasikan buku dalam proyek kelompok, diskusi, dan tanya jawab.	

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesiapan peserta untuk menerapkan strategi pengajaran interaktif ini di TK maupun PAUD di Banyuwangi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta memperoleh pemahaman yang baik tentang membaca interaktif adalah teknik yang melibatkan diskusi, sesi tanya jawab, dan penggunaan buku untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramsey et al. (2021) dan Ergül et al. (2016), yang menekankan bahwa dialogic reading mendorong partisipasi aktif, meningkatkan kosakata dan keterampilan pemahaman. Selain itu, 75% peserta mengidentifikasi teknik-teknik spesifik dalam dialogic reading seperti diskusi, penyelidikan, dan penggunaan media visual, yang menunjukkan pemahaman praktis dalam menerapkan strategi ini di kelas. Temuan ini mendukung penelitian Olszewski & Hood (2023), yang menyoroti bahwa pengetahuan eksplisit tentang teknik dialogic

reading sangat penting untuk memfasilitasi sesi membaca interaktif secara efektif.

Pengetahuan peserta terhadap PJBL juga menunjukkan peningkatan, peserta memahami bahwa metode ini berpusat pada siswa dan mengembangkan proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Pemahaman ini konsisten dengan penelitian Herdanti & Saefullah (2021) dan Amalia & Arditiya (2021), yang menekankan peran PJBL dalam melibatkan siswa melalui proyek yang bermakna dan praktis. Selain itu, 70% peserta memberikan contoh konkret penerapan PJBL seperti menggunakan buku cerita untuk mengembangkan proyek seperti poster atau presentasi. Penerapan praktis ini mencerminkan integrasi yang berhasil antara pengetahuan teoretis dan praktik kelas yang dapat dilaksanakan, seperti yang dianjurkan oleh Petrisia et al. (2018) dan Fleury & Schwartz (2016).

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa 90% peserta memandang buku sebagai alat penting untuk memperdalam materi proyek dan memberikan konteks yang diperlukan untuk pengembangan proyek. Persepsi ini menekankan peran krusial sastra dalam PJBL, di mana buku berfungsi sebagai sumber dasar yang menginformasikan dan memperkaya kegiatan berbasis proyek. Lever & Sénéchal (2011) menekankan bahwa integrasi teks yang kaya dalam PJBL meningkatkan keterampilan naratif siswa dan perkembangan bahasa. Hal ini mendukung sikap positif peserta terhadap penggunaan buku sebagai alat pembelajaran utama.

Lebih lanjut, 85% peserta setuju bahwa kombinasi dialogic reading dan PJBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong keterlibatan aktif. Konsensus ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayatullah (2023) dan Cahrssen et al. (2016), yang menunjukkan bahwa sinergi antara dialog interaktif dan kegiatan berbasis proyek menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konten. Kepercayaan para guru terhadap metode ini mencerminkan kesiapan untuk mengadopsi strategi berbasis bukti yang mendorong lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Salah satu aspek penting dari hasil pelatihan adalah 80% peserta memahami cara memilih buku yang sesuai berdasarkan relevansi, tingkat pemahaman, dan kesesuaian usia. Wawasan ini sangat penting untuk memastikan bahwa dialogic reading dan PJBL

inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus. Fleury & Schwartz (2016) dan Scott & Hansen (2019) menyoroti kemampuan adaptasi dialogic reading terhadap berbagai lingkungan belajar, yang sangat penting untuk mempromosikan inklusivitas dalam pengaturan PJBL. Dengan memahami kriteria pemilihan buku, para guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan unik siswa, sehingga mendorong komunitas kelas yang inklusif seperti yang ditekankan oleh Asrifan et al. (2022).

Persentase tinggi peserta yang berniat untuk menerapkan dialogic reading dan PJBL secara rutin (80%) menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan metodologi ini ke dalam praktik pengajaran sehari-hari mereka. Komitmen ini sangat penting untuk perbaikan pendidikan yang berkelanjutan, karena penerapan strategi berbasis bukti yang konsisten diperlukan untuk mencapai manfaat jangka panjang dalam perkembangan bahasa dan literasi. Kesiapan untuk mengintegrasikan buku ke dalam proyek kelompok, diskusi, dan sesi interaktif menunjukkan bahwa para guru telah siap untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik yang sejalan dengan prinsip-prinsip dialogic reading dan PJBL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru taman kanak-kanak untuk menerapkan Dialogic Reading dan Project-Based Learning (PJBL). Strategi ini terbukti efektif, sesuai penelitian, dalam meningkatkan perkembangan bahasa, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif pada anak-anak. Metode pendekatan Dialogic Reading dan PJBL menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik. Hal ini mendukung perkembangan holistik siswa, mempersiapkan mereka untuk kesuksesan akademis dan pribadi di masa depan.

Saran

Terdapat beberapa saran yang diberikan, seperti mengadakan pelatihan lanjutan untuk memperdalam penerapan metode Dialogic Reading dan Project-Based Learning (PJBL), serta memperluas cakupan pelatihan ke lembaga PAUD lain untuk meningkatkan kualitas literasi anak usia dini secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. and Arditiya, A. (2021). The use of dialogic reading in reading activity by implementing character building using local based literature. *Sebatik*, 25(2), 762-766.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1573>
- Asrifan, A., Setiawan, I., Ping, M., Syamdianita, S., & Nurchalis, N. (2022). Dialogic reading to promote the underprivileged pre-school children's expressive language ability. *Script Journal Journal of Linguistic and English Teaching*, 7(2), 380-397.
<https://doi.org/10.24903/sj.v7i2.109>
- Aubert, A., Molina, S., Schubert, T., & Vidu, A. (2017). Learning and inclusivity via interactive groups in early childhood education and care in the hope school, Spain. *Learning Culture and Social Interaction*, 13, 90-103.
<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2017.03.002>
- Cohrsen, C., Niklas, F., & Tayler, C. (2016). 'is that what we do?' using a conversation-analytic approach to highlight the contribution of dialogic reading strategies to educator-child interactions during storybook reading in two early childhood settings. *Journal of Early Childhood Literacy*, 16(3), 361-382.
<https://doi.org/10.1177/1468798415592008>
- Dicataldo, R., Rowe, M., & Roch, M. (2022). "let's read together": a parent-focused intervention on dialogic book reading to improve early language and literacy skills in preschool children. *Children*, 9(8), 1149.
<https://doi.org/10.3390/children9081149>
- Ergül, C., Sarıca, A., & Akoğlu, G. (2016). Etkileşimli kitap okuma: dil ve erken okuryazarlık becerilerinin geliştirilmesinde etkili bir yöntem. *Ankara Üniversitesi Eğitim Bilimleri Fakültesi Özel Eğitim Dergisi*.
<https://doi.org/10.21565/ozelegitimdergisi.246307>
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408.



- <https://doi.org/10.23887/jipgg.v3i3.28081>
- Fernández-Villardón, A., Valls, R., Alcantud, P., & Tellado, I. (2021). Enhancing literacy and communicative skills of students with disabilities in special schools through dialogic literary gatherings. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.662639>
- Fleury, V. and Schwartz, I. (2016). A modified dialogic reading intervention for preschool children with autism spectrum disorder. *Topics in Early Childhood Special Education*, 37(1), 16-28. <https://doi.org/10.1177/0271121416637597>
- Flynn, K. (2011). Developing children's oral language skills through dialogic reading. *Teaching Exceptional Children*, 44(2), 8-16. <https://doi.org/10.1177/004005991104400201>
- Girbés-Peco, S. (2023). Promoting high-quality interactions among early childhood education minority students: a case study of dialogic literary gatherings. *Literacy*, 58(2), 228-239. <https://doi.org/10.1111/lit.12354>
- Hamsar, I. (2023). Peningkatan kreativitas mahasiswa melalui model pembelajaran project based learning (pjl). *Jurnal Mediatik*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i1.46568>
- Herdanti, A. and Saefullah, H. (2021). Exploring students-teacher interaction in dialogic reading of descriptive texts. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 5(2), 361-366. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1823>
- Hidayatullah, S. (2023). Effectiveness of dialogical reading literacy programs in improving language skills and literacy of early students. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 22(8), 233-252. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.8.13>
- Lestari, Z. (2023). Implementing project-based learning to enhance students' reading skills in report text. *Jall (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, 7(2), 240. <https://doi.org/10.25157/jall.v7i2.12289>
- Lever, R. and Sénéchal, M. (2011). Discussing stories: on how a dialogic reading intervention improves kindergartners' oral narrative construction. *Journal of Experimental Child Psychology*, 108(1), 1-24. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2010.07.002>
- Mali, Y. (2016). Project-based learning in Indonesian EFL classrooms: from theory to practice. *Ijee (Indonesian Journal of English Education)*, 3(1), 89-105. <https://doi.org/10.15408/ijee.v3i1.2651>
- Nguyen, H. and A, H. (2020). Can the reading load be engaging? connecting the instrumental, critical and aesthetic in academic reading for student learning. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 17(2). <https://doi.org/10.53761/1.17.2.6>
- Olszewski, A. and Hood, R. (2023). Parents' vocabulary instruction with preschoolers during shared book reading. *Child Language Teaching and Therapy*, 39(1), 58-73. <https://doi.org/10.1177/02656590231151662>
- Petrisia, K., Salim, R., & Savitri, L. (2018). Dialogic reading untuk mengembangkan pemahaman empati anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5212>
- Pillinger, C. and Wood, C. (2014). Pilot study evaluating the impact of dialogic reading and shared reading at transition to primary school: early literacy skills and parental attitudes. *Literacy*, 48(3), 155-163. <https://doi.org/10.1111/lit.12018>
- Ramsey, W., Bellom-Rohrbacher, K., & Saenz, T. (2021). The effects of dialogic reading on the expressive vocabulary of pre-school aged children with moderate to severely impaired expressive language skills. *Child Language Teaching and Therapy*, 37(3), 279-299. <https://doi.org/10.1177/02656590211019449>
- Scott, J. and Hansen, S. (2019). Comprehending science writing: the promise of dialogic reading for supporting upper elementary deaf students. *Communication Disorders Quarterly*, 41(2), 100-109. <https://doi.org/10.1177/1525740119838253>

- Towson, J., Gallagher, P., & Bingham, G. (2016). Dialogic reading. *Journal of Early Intervention*, 38(4), 230-246. <https://doi.org/10.1177/1053815116668643>
- Twait, E., Farah, R., Shamir, N., & Horowitz-Kraus, T. (2019). Dialogic reading vs screen exposure intervention is related to increased cognitive control in preschool-age children. *Acta Paediatrica*, 108(11), 1993-2000. <https://doi.org/10.1111/apa.14841>
- Wahyuni, T. (2023). Analisis buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada tk negeri 7 taliwang kabupaten sumbawa barat. *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 166. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.9371>